

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KEPUTUSAN
DEVIDEND PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI PADA PERIODE 2018-2021**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pada
Jurusan Manajemen Universitas Negeri Padang*



OLEH:
ANDRE LUTHFI SAPUTRA
2016/16059037

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

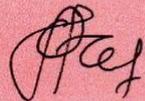
**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KEPUTUSAN
DEVIDEND PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI PADA PERIODE 2018-2021**

NAMA : ANDRE LUTHFI SAPUTRA
NIM/ TM : 16059037/ 2016
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

Padang, Agustus 2024

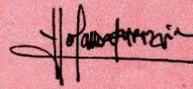
Disetujui Oleh:

Diketahui Oleh,
Koordinator Program Studi
S1 Manajemen



Dr. Syahrizal, SE, M.Si
NIP. 197209021998021001

Pembimbing



Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si
NIP. 198612312015042002

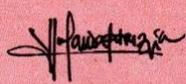
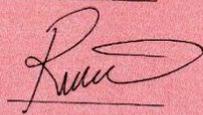
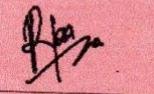
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KEPUTUSAN
DEVIDEND PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI PADA PERIODE 2018-2021

NAMA : ANDRE LUTHFI SAPUTRA
NIM/ TM : 16059037/ 2016
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji Di Depan Tim Penguji SKRIPSI
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang

Padang, 27 Agustus 2024

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si	(Pembimbing)	
Dr. Rosyeni Rasyid, SE., ME.	(Penguji 1)	
Rizki Sri Lasmini, S.E., MM.	(Penguji 2)	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andre Luthfi Saputra
NIM/ TM : 16059037/ 2016
Tempat/ Tgl Lahir : Bukittinggi/11 November 1996
Program Studi : Manajemen S1
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Alamat : Jl. Bahder Johan No 22 BC
Judul Skripsi : Pengaruh *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KEPUTUSAN *DEVIDEND* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA
PERIODE 2018-2021

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim Pembimbing, tim Penguji dan Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar sarjana yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.



Padang, Agustus 2024

Andre Luthfi Saputra
NIM. 16059037

ABSTRAK

Andre Luthfi Saputra. 2016/16059037. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap keputusan *Dividen* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembimbing Yolandafitri Zulvia, SE., M. Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh corporate governance terhadap keputusan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan dividen. Sedangkan variabel independennya adalah corporate governance dengan indikator Board independen, board size dan komite audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021. Kemudian sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 112 perusahaan. Regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Board Independen berpengaruh positif terhadap keputusan dividen dengan sig = 0,024 ($< 0,05$), (2) Board Size tidak berpengaruh positif terhadap keputusan dividen dengan sig = 0,170 ($> 0,05$), (3) Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap keputusan dividen dengan sig = 0,936 ($> 0,05$)

Kata Kunci: *Board Independen, Board Size, Komite Audit, Keputusan Dividen*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Keputusan *Dividend* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan Pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan, baik moril maupun meteril dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen dan ibu Yuki Fitria, SE, MM selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
3. Ibu Erni Masdupi, S.E., M.Si., Ph.D selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam menjalani perkuliahan.
4. Ibu Rosyeni Rasyid, SE, ME selaku penguji I dan Ibu Rizki Sri Lasmini, SE, MM selaku penguji II yang telah memberikan saran perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Supan Weri Mandar, S.Pd selaku Staf Administrasi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah

memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan sumber bacaan. Seluruh staf dosen serta karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

7. Istimewa Orang tua tercinta, Ummi Herleni, Bac yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik materil maupun moril kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu, Orang Tua, dan rekan-rekan berikan menjadi suatu nilai ibadah dan diberikan balasan dari ALLAH SWT. Penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam skripsi ini, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti diantaranya adalah.....	14
1. Setiap perusahaan memberikan kebijakan dividend yang berbeda beda.....	14
2. Kebijakan setiap pengambil keputusan tidak membuat dividend yang dibagikan meningkat.....	14
3. Dividend yang dibagikan setiap perusahaan berfluktuasi.....	14
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dari faktor faktor yang menentukan kebijakan dividend.....	14
C. Pembatasan Masalah	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	18
A. Kajian Teori	18
1. <i>Agency Theory</i>	18
2. <i>Stewardship Theory</i>	19
3. <i>Stakeholders Teori</i>	19
4. <i>Pecking Order Theory</i>	Error! Bookmark not defined.
5. Kebijakan dividend	20
6. Corporate Governance	25
4. Hubungan Antar Variabel	34
B. Penelitian terdahulu	36
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis	41
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43

A. Jenis Penelitian	43
B. Objek Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	47
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
1. Pasar Modal	57
2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	58
B. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	61
1. Kebijakan Dividend	62
2. Board Independen	62
3. Board Size	63
4. Komite Audit	63
C. Teknik Analisis Data	63
1. Uji Asumsi Klasik	63
D. Pembahasan	73
1. Pengaruh Board Independen terhadap kebijakan Dividend 73	
2. Pengaruh Board Size terhadap kebijakan Dividend	74
3. Pengaruh Komite Audit terhadap kebijakan Dividend	75
BAB 5	77
KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

BAB I

PENDAHULUAN

Bab Satu Menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan diakhiri dengan manfaat penelitian

A. Latar Belakang

Salah satu yang menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi pada saham adalah dividend. Dividend adalah bagian laba usaha yang di peroleh perusahaan dan di berikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan. Kebijakan dividend pada perusahaan-perusahaan publik sangat diperhatikan oleh para investor. Kebijakan tersebut dapat mengundang investor untuk membeli atau mempertahankan saham perusahaan dan atau sebaliknya mereka akan memutuskan untuk tidak membeli atau menjual saham perusahaan..

Pertimbangannya adalah tingkat pengembalian atas dana yang mereka investasikan dalam bentuk saham berupa dividend ataupun dalam bentuk *capital gain* harus lebih menguntungkan dibandingkan dengan obligasi pemerintah, tingkat bunga deposito ataupun lebih tinggi dari tingkat inflasi. Namun, dalam kondisi dilapangan investor tidak selalu menerima dividend secara konsisten, terkadang perusahaan harus menahan pembagian dividend untuk kepentingan

investasi yang akan datang. Perusahaan menahan dana tersebut demi kelancaran operasional dan mengalokasikan dananya dalam bentuk laba ditahan.

Pembayaran deviden merupakan satu keputusan pembiayaan yang paling penting, yang mengimbangi biaya agensi yang disebabkan karena informasi yang tidak seimbang(asimetris) antara pemilik perusahaan dan manajemen. Asimetri informasi ini disebabkan oleh pemisahan kepemilikan perusahaan dan kontrolnya seperti yang disoroti oleh Agency Theory (Fama & Jensen, 1983). Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka kemampuan membayar dividend besar sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, kenaikan dividend pada tahun tertentu menunjukkan semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi dan apabila perusahaan tidak memiliki sumber pembiayaan yang lain, hal ini dapat mengakibatkan tingkat pertumbuhan yang diharapkan dimasa yang akan datang menjadi rendah serta berdampak pada menurunnya harga saham (Bringham dan Houston, 2009).

Pasal 71 ayat (1) Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) tahun 2007 menjelaskan bahwa sebagian atau seluruh laba bersih dapat ditetapkan oleh Rapat umum pemegang saham (RUPS) untuk pembagian dividend terhadap pemegang saham, cadangan, dan/atau pembagian lain bagi direksi, komisaris dan karyawan. Dalam keputusan pembagian dividend perlu dipertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian laba tidak seluruhnya dibagikan ke dalam bentuk dividend namun perlu disisihkan untuk diinvestasikan kembali. Besar kecilnya dividend yang akan dibayarkan perusahaan tergantung

pada kebijakan dividend dari masing-masing perusahaan. Walaupun para pemilik modal mengharapkan pembayaran dividend yang tinggi, namun terkadang pengelola perusahaan atau manajer memiliki kepentingan lain yang berbeda tentang pembayaran dividend. Dari perbedaan itulah dapat timbul konflik kepentingan yang akan menimbulkan permasalahan antara pihak pemegang saham dengan manajerial perusahaan.

Berikut disajikan data *Dividend Pay Out Ratio* beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tabel 1. Data *Dividend Pay Out Ratio* (DPR) beberapa perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

Kode	Nama perusahaan	<i>Dividend Pay Out Ratio (%)</i>			
		2018	2019	2020	2021
ASII	Astra Internasional Tbk	39,98	39,91	28,55	47,90
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	64,10	27,62	32,67	31,84
INDF	Indofood Tbk	49,78	49,73	37,82	31,95
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	53,59	44,05	-168,35	76,92
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	99,58	98,66	99,47	99,33

Sumber : *idn.co.id* (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 terlihat perkembangan DPR pada beberapa perusahaan manufaktur tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi. DPR tertinggi terdapat pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2017 dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini berarti persentase pendapatan yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemilik atau pemegang saham pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk cukup tinggi jika di bandingkan dengan perusahaan lainnya.

Kebijakan dividend tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividend yaitu *corporate governnce* (Benlemlih, 2018). Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividend adalah *ukuran perusahaan, leverage, earning per share* (Fitri dan Nengzih, 2020), Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividend, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada variabel *corporate governance*, dengan variabel kontrol *ukuran perusahaan, Leverage dan earning per share* yang mempengaruhi kebijakan dividend perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pada penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor yang menentukan nilai perusahaan. Seperti penelitian Yarram dan Dollery (2015) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara independensi dewan dan pembayaran deviden pada beberapa perusahaan di Australia. Bhattacharya et al (2016) melaporkan bahwa lebih banyak independensi dewan menjelaskan pembayaran dviden yang lebih tinggi. Temuan Hamdouni (2015) menunjukka hubungan positif antara indpendensi dewan dan tingkat pebayaran deviden. Selain itu, beberapa penelitian berpendapat bahwa dewan besar mungkin tidak berfungsi dan mungkin tidak membantu dalam mengurangi konflik keagenan yang menentang menejer dengan pemegang saham. Akibatnya, dewan yang lebih besar dapat menyebabkan pembayaran deviden yang lebih rendah. Secara empiris, temuannya beragam. Abdelsalam et al(2008) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran dewan direksi dan pembayaran dividend. Namun Abor dan Flador

menemukan hubungan tersebut signifikan secara positif di beberapa negara dan negatif di negara lain

Corporate Governance adalah alat yang banyak digunakan untuk mengatasi masalah masalah keagenan dengan pandangan yang menyelaraskan tujuan pemegang saham dan manajemen melalui dewan direksi yang efektif (Baysinger & Hoskisson, 1990). Corporate Governance juga merupakan sebuah undang undang yang berisi aturan aturan main perusahaan dan kebijakan perusahaan dimana bisa menjadi panduan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. *Corporate Governance* bisa diartikan sebagai salah satu elemen kunci dalam meningkat efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, para dewan, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Mekanisme *Corporate Governance* dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.

Tujuan *Corporate Governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan, pihak-pihak tersebut adalah pihak internal (Board Independence, board Size *Komite Audit*) dan pihak eksternal (investor kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lainnya). *Corporate Governance* pada sebuah perusahaan perlu adanya pertimbangan oleh calon investor demi kelangsungan investasinya di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini terdapat 3 indikator dalam penerapan mekanisme *good corporate*

governance yaitu Board Independence, Board Size dan *Komite Audit* (Nauman & Caiser, 2019).

Faktor pertama yang mempengaruhi Corporate Governance adalah komisaris independen, dimana komisaris independen adalah anggota komisaris yang dipilih berasal dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan anggota komisaris lainnya, dewan direksi, dan pemegang saham pengendali (Dewi & Nugrahanti, 2017). Board independen adalah orang-orang dari pihak eksternal yang berada dalam Board Size untuk mengelola dan *handle* kegiatan operasi guna mengurangi kecurangan dalam perusahaan. Board independen adalah orang-orang dari pihak eksternal yang berada dalam Board Size untuk mengelola dan *handle* kegiatan operasi guna mengurangi kecurangan dalam perusahaan. Keberadaan komisaris independen dapat mengurangi kemungkinan adanya aktivitas kecurangan dalam pelaporan keuangan dan mengawasi kegiatan manajemen agar lebih efektif. Komisaris independen juga mempresentasikan hak-hak para pemegang saham dan menjamin hak-hak pemilik saham minoritas. Artinya semakin banyak pihak eksternal pada Board Size didalam perusahaan maka semakin banyak dividend yang disebarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nauman & Qaiser, 2019) independen dewan berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan deviden. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Supami & Ati, 2017) Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden

Jakarta (BEJ) nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2000. Perusahaan yang tercatat di BEI wajib memiliki komisaris independen dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. *Outsider directors* membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan *review* atas implementasi strategi tersebut (Dewi & Nugrahanti. 2017).

Tabel 2. Data Komisaris Independen beberapa perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

Kode	Nama perusahaan	Komisaris Independen			
		2018	2019	2020	2021
ASII	Astra Internasional Tbk	3	3	3	3
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2	2	2	2
INDF	Indofood Tbk	3	3	3	3
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	2	2	2	2
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	4	5	4	4

Sumber : *idn.co.id* (data diolah)

Dari tabel 2 diatas jumlah komisaris independen relatif sama disetiap tahunnya pada perusahaan manufaktur 2018-2021. Komisaris diharapkan dapat melakukan pengawasan dan meningkatkan nilai perusahaan dengan independensi. Syarat minimum dari jumlah komisaris independen yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dari perusahaan diatas sudah memenuhi syarat sesuai standar. Jika dikaitkan dengan nilai perusahaan maka terdapat ketidakselarasan, dimana komisaris independen yang sama di tiap tahunnya, tetapi nilai perusahaan mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Komisaris independen mampu menjadi solusi konflik keagenan.

Menurut KKNG (2006:13) menyatakan di dalam jajaran Dewan Komisaris dibentuk sebuah jajaran independen yang disebut sebagai Komisaris Independen. Komisaris Independen beranggotakan orang dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan tempat dia diangkat menjadi Komisaris Independen. Komisaris Independen merupakan perwakilan pemegang saham minoritas. Komisaris Independen akan berupaya menjamin terpenuhinya hak dari pemegang saham minoritas. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan Dewan Komisaris Independen dengan DPR telah dilakukan oleh Nuhu (2014). Nuhu (2014) menyatakan bahwa Komisaris Independen akan lebih mengutamakan capital gain dibandingkan pembagian dividend. Hal ini disebabkan karena semua jajaran Dewan Komisaris Independen lebih menyarankan kepada perusahaan untuk menanamkan laba di dalam perusahaan sebagai peluang investasi perusahaan karena hal itu dianggap lebih menguntungkan pemegang saham minoritas di masa yang akan datang. Belden (2005) menyatakan bahwa peran Dewan Komisaris Independen dapat mengurangi biaya agensi dalam perusahaan. Meskipun demikian, Bhagat dan Black (2012) menemukan bahwa semakin besar jumlah Dewan Komisaris Independen maka akan menimbulkan masalah agensi. Transfer keahlian kepada jajaran Dewan Direksi sebagai bentuk kerjasama tim tidak berjalan efektif dan tidak dapat melindungi kepentingan pemegang saham. Al-Najjar dan Hussainey (2009) mendukung penelitian Bhagat (2012) dan Nuhu (2014) bahwa hubungan Dewan Komisaris Independen terhadap DPR negatif.

Dewan direksi dan dewan komisaris berperan sentral dalam corporate governance. Hubungannya dengan pihak utama lainnya khususnya pemegang saham dan manajemen, sangat kritis. Pihak lainnya termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan kreditur. Kerangka corporate governance tergantung hukum, peraturan, lingkungan institusi dan etika komunitas (McRitchie, 1999). Dewan direksi merupakan salah satu komponen penting dari dinamika dewan dan mekanisme pengendalian internal yang mengawasi bisnis perusahaan dan mengurangi biaya keagenan (Hassan & Ahmed, 2012). Dewan direksi yang lebih besar akan memiliki lebih banyak keragaman, merumuskan strategi pengembangan yang lebih baik, dan memberikan lebih banyak sumber daya dan pengalaman untuk pengembangan perusahaan (Pasko et al., 2021). Ukuran dewan diukur dengan jumlah anggota dewan direksi (Alabdullah et al., 2018)

Proksi selanjutnya dewan direksi, ukuran Dewan sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas pengendalian manajemen. Analisis penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda tentang pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kebijakan dividend. Faktanya, ada dua hasil yang berlawanan dalam literatur tentang pengaruh ukuran dewan. Yang pertama mendukung gagasan bahwa dewan yang lebih besar memungkinkan manajer untuk berspesialisasi. Spesialisasi yang lebih besar dapat menghasilkan pemantauan yang lebih efektif (Klein, 2002); untuk alasan ini, dividend yang lebih rendah diperlukan untuk peran pemantauan.

Dalam pengertian yang sama, teori sinyal mempertahankan ukuran papan yang besar, yang dapat dianggap sebagai sinyal yang baik untuk pasar. Akibatnya, pembayaran dividend yang tinggi tidak diperlukan untuk mengurangi biaya agensi. Yang kedua berpendapat bahwa dewan yang lebih besar kurang efektif daripada dewan yang lebih kecil karena kesulitan dalam mengkoordinasikan kelompok besar (Jensen, 1993). Baru-baru ini Bokpin (2011) membahas pengaruh struktur kepemilikan dan corporate governance terhadap kebijakan dividend di bursa Ghana selama periode 2002-2007. Temuannya menggambarkan hubungan yang signifikan dan positif antara ukuran dewan dan kebijakan dividend. Diunduh oleh Australian Catholic University Pada 02:45 01 Agustus 2017 (PT) Perusahaan dewan di negara berkembang berukuran sangat kecil. Oleh karena itu, dewan berukuran lebih kecil menghasilkan biaya agensi yang lebih rendah untuk memantau manajer.

Biaya ini bisa lebih tinggi pada saat krisis karena manajer cenderung menikmati periode turbulensi untuk mengambil alih sumber daya internal. Dengan demikian, Pemegang Saham mungkin memerlukan pembayaran dividend yang lebih tinggi. Berdasarkan diskusi di atas, kami berharap bahwa ukuran Dewan harus berhubungan positif dengan pembayaran dividend pada periode krisis. Dampaknya harus lebih penting bagi negara-negara Asia Timur di mana perusahaan modal lebih tersebar.

Board size adalah jumlah Diretur dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan maka akan memberikan suatu bentuk pengawasan

terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik dan terkontrol maka akan menghasilkan laba perusahaan yang baik. Seiring dengan meningkatnya laba perusahaan maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividend. Peran Board Size yaitu mengawasi proses akuntansi perusahaan dan memiliki wewenang kekuasaan eksekutif dalam perusahaan.

Menurut KNKG(2006) Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Fungsi pengelolaan perusahaan oleh Direksi mencakup 5 (lima) tugas utama yaitu kepengurusan, manajemen risiko, pengendalian internal, komunikasi, dan tanggung jawab sosial).

Tabel 3. Data Dewan Direksi beberapa perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

Kode	Nama perusahaan	Dewan Direksi			
		2017	2018	2019	2020
ASII	Astra Internasional Tbk	20	21	19	19
CEKA	Wilmar Caya Indonesia Tbk	6	6	5	5
INDF	Indofood Tbk	17	16	16	19
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	11	11	11	16
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	12	12	13	13

Sumber : *idn.co.id (data diolah)*

Dari Tabel 5 diatas jumlah Dewan direksi relatif sama ditiap tahunnya pada perusahaan manufaktur 2018-2021. Dewan direksi diharapkan dapat

memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan, direksi mengatur pola pembagian tugas masing masing

Pembentukan Dewan Komisaris dapat berhubungan langsung ke *dividendd payout ratio*. Dalam penelitian Battacharya (2016) yang meneliti pengaruh GCG terhadap DPR dengan idiosyncratic risk sebagai moderasi ditemukan bahwa DPR akan meningkat jika perusahaan memiliki GCG yang baik dengan idiosyncratic risk yang rendah. Risiko tersebut merupakan risiko individu perusahaan yang tidak bisa diprediksi kedatangannya. Jika Dewan Komisaris menjalankan perannya dengan baik maka manajer berusaha mensejahterakan kepentingan principal sehingga berakibat pada pembayaran dividend yang meningkat (Chen dkk, 2011; Gill & Abradovich, 2012; Nuhu, 2014 dan Jiraporn dkk, 2008). Pembayaran dividend yang besar akan membuat kelebihan kas yang dikelola agen dapat dikurangi sehingga meminimalkan penyalahgunaan kas yang dilakukan agen (Firth, 2016).

Faktor selanjutnya adalah komite audit. Untuk terciptanya Good Corporate Governance didalam sebuah perusahaan mekanisme komite audit sangat di perlukan. Agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun, kejadiannya penipuan keuangan memberikan citra buruk tidak hanya bagi perusahaan tempat terjadinya penipuan, tetapi juga bagi negara (Bhasin, 2013). Komite audit adalah komite yang memiliki peran untuk mengawasi dan mengelola pelaporan serta sistem penendalian internal dan penerapan prinsip akuntansi yang

diterima umum, serta mengawasi proses secara keseluruhan agar menciptakan laporan yang akuntabilitas dan bisa dipertanggungjawabkan (Syafitri, 2018).

Berikut ini disajikan data tentang tentang Komite Audit beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2021 yang diukur dengan jumlah komite audit di perusahaan.

Tabel 4. Data Komite Audit beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021

Kode	Nama perusahaan	<i>Komite Audit</i>			
		2018	2019	2020	2021
ASII	Astra Internasional Tbk	4	4	4	4
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3	3	3	3
INDF	Indofood Tbk	3	3	3	3
TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	3	3	3	3
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	3	3	3	3

Pada tabel ini dapat dilihat komite audit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah komite audit cenderung sama di setiap periodenya dan dapat dilihat jumlah komite audit di perusahaan manufaktur telah memnuhi standar aturan yang ditetapkan OJK sebagai badan regulasi. Ukuran dari jumlah jumlah komite audit pada perusahaan sektor manufakturseperti pada Tabel memiliki jumlah yang relatif sama dari tahun ke tahun. Komite audit tidak berubah secara signifikan dan bertugas untuk mengawas dan memastikan kebenaran dari laporan keuangan, ini menjadikan keterbukaan informasi laporan keuangan bagi investor.

Komite audit memastikan laporan internal telah di buat dengan benar. Pembentukan komite audit harus dilengkapi dengan Piagam Komite Audit yang

ditandatangani oleh Komisaris Utama dan Direktur Utama Perseroan. Ketua maupun anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Dewan Komisaris. Anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang dengan komposisi 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris Independen dan 1 (satu) orang tenaga ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan, dan memiliki keahlian, pengalaman dibidang audit dan kualitas lain yang diperlukan (Juniarti, 2013). Sejalan dengan teori tersebut, penelitian Onasis & Robin (2016) dan Obradovich & Gill (2012) menyatakan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan dan manufaktur di Amerika. Sedangkan dalam penelitian Syafitri, (2018) komite audit berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur sub-non logam. X`

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti diantaranya adalah

1. Setiap perusahaan memberikan kebijakan dividend yang berbeda beda
2. Kebijakan setiap pengambil keputusan tidak membuat dividend yang dibagikan meningkat
3. Dividend yang dibagikan setiap perusahaan berfluktuasi
4. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dari faktor faktor yang menentukan kebijakan dividend.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, karena berbagai keterbatasan dan menghindari meluasnya permasalahan maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Board Independece* terhadap keputusan dividend pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimana pengaruh *Board Size* terhadap keputusan dividend pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Bagaimana pengaruh *Komite Audit* terhadap keputusan dividend pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat pengaruh Board Independece terhadap keputusan dividend pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk melihat pengaruh Board Size terhadap keputusan dividend pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk melihat pengaruh *Komite Audit* terhadap keputusan dividend pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep *good corporate governance*.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola sebuah perusahaan apakah GCG akan mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dana pada sebuah perusahaan.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk *literature* penelitian pengaruh *good corporate governance* dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *profitabilitas* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya